

PETUNJUK TEKNIS TUTORIAL

A. PENDAHULUAN

Kegiatan *small group discussion* (tutorial) dalam kurikulum tahap sarjana PSPDG UMY menggunakan pendekatan pada dua metode pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Case Based Learning* (CBL). Penggunaan dua metode ini dimaksudkan untuk memberikan variasi pengalaman belajar kepada mahasiswa. Untuk pembelajaran di tahun awal, kegiatan diskusi tutorial lebih banyak menggunakan pendekatan metode PBL. Pada tahun ke tiga dan ke empat bentuk tutorial lebih banyak menggunakan metode CBL.

Problem-based Learning (PBL) menghadirkan suatu perubahan yang besar, luas dan kompleks dalam praktek pendidikan khususnya dalam pendidikan profesional seperti pendidikan kedokteran. Pembelajaran dalam PBL didasarkan pada empat prinsip modern yang menjadi pengertian pembelajaran yaitu konstruktif, belajar mandiri, kolaboratif dan pembelajaran kontekstual (Dolmans, *et. al.*, 2005). Dalam pembelajaran PBL perkuliahan bukanlah sumber utama dalam proses belajar mahasiswa. Untuk memacu diskusi dan *self directed learning*, menstimulasi dan meningkatkan cara berfikir mahasiswa, digunakanlah kasus /problem.

Penggunaan problem/kasus dalam PBL membuat pembelajaran dalam PBL menjadi konstruktif dan kontekstual. Kasus merupakan titik awal dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Kasus digunakan untuk menggambarkan fenomena tertentu yang menimbulkan suatu pertanyaan dan membutuhkan suatu penjelasan. Isu pembelajaran yang muncul selanjutnya menjadi pemicu mahasiswa dalam proses belajar mandiri (Dolmans 2005, Niemen, *et. al.*, 2006).

Case based Learning (CBL) merupakan metode pembelajaran yang interaktif, berpusat pada mahasiswa yang hampir mirip dengan PBL. CBL mendorong keaktifan mahasiswa dengan menggunakan scenario-scenario kasus klinis yang nyata, berasal dari pengalaman mahasiswa selama fase klinik. Kasus-kasus tersebut secara umum ditulis sebagai suatu problem/permasalahan yang dapat memberikan informasi secara lengkap terkait penggalan riwayat pasien, hasil temuan pemeriksaan fisik, stomatognasi, laboratorium dari pasien. Pembelajaran aktif terjadi ketika mahasiswa

diberi kesempatan untuk mengembangkan hubungan interaktif dengan kasus untuk mendorong mahasiswa mengorganisir keterampilan berbagi informasi dengan pembelajar lainnya. CBL memiliki beberapa keuntungan diantaranya mendorong belajar mandiri, pembelajaran yang terus menerus (*long life learning*). CBL juga mendorong kemampuan mahasiswa untuk menghubungkan ilmu kedokteran dasar yang berkaitan erat dengan ilmu dan permasalahan klinik. CBL juga dianggap mampu memperkuat penalaran klinik (*clinical reasoning*), pembelajaran kolaboratif dan ketrampilan komunikasi mahasiswa. CBL dapat diterapkan dalam pembelajaran kelas besar (*large class*) dan di dalam kelompok diskusi (*small group discussion*). Banyak variasi dari penerapan metode pembelajaran CBL. Kasus CBL dapat didiskusikan dalam 1 – 3 pertemuan (sesi). Satu kasus akan didiskusikan oleh mahasiswa pada setiap pertemuan. Penerapan CBL lebih awal diproses pembelajaran dilakukan dengan membuat suatu scenario kasus yang diambil dari pengalaman klinis yang nyata.

B. PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Dalam modul Basic Learning and Professionalism ini terdapat 4 skenario terdiri dari 1 skenario dalam bahasa Indonesia untuk diskusi dengan pendekatan PBL (2X pertemuan), 2 skenario dalam bahasa indonesia untuk diskusi dengan pendekatan CBL (setiap skenario 1X pertemuan), dan 1 skenario dalam bahasa Inggris (1X pertemuan).

Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari sekitar 10 sampai 13 mahasiswa dan dibimbing oleh satu orang tutor sebagai fasilitator. Dalam diskusi tutorial perlu ditunjuk satu orang sebagai ketua diskusi dan satu orang sebagai sekretaris, di mana keduanya akan bertugas sebagai pemimpin diskusi. Ketua diskusi dan sekretaris ditunjuk secara bergiliran untuk setiap skenarionya agar semua mahasiswa mempunyai kesempatan berlatih sebagai pemimpin dalam diskusi. Oleh karena itu perlu difahami dan dilaksanakan peran dan tugas masing-masing dalam tutorial sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Sebelum diskusi dimulai tutor akan membuka diskusi dengan perkenalan antara tutor dengan mahasiswa dan antara sesama mahasiswa. Setelah itu tutor menyampaikan aturan dan tujuan pembelajaran secara singkat. Ketua diskusi dibantu

sekretaris memimpin diskusi dengan menggunakan 7 langkah atau *seven jumps* untuk mendiskusikan masalah yang ada dalam skenario. *Seven jumps* meliputi :

- 1. mengklarifikasi istilah atau konsep.**
- 2. menetapkan permasalahan.**
- 3. menganalisis masalah.**
- 4. menarik kesimpulan dari langkah 3.**
- 5. menetapkan Tujuan Belajar.**
- 6. mengumpulkan informasi tambahan (belajar mandiri)**
- 7. mensintesis / menguji informasi baru.**

DEFINISI

1. Mengklarifikasi Istilah atau Konsep

Istilah-istilah dalam skenario yang belum jelas atau menyebabkan timbulnya banyak interpretasi perlu ditulis dan diklarifikasi lebih dulu dengan bantuan, kamus umum, kamus kedokteran dan tutor.

2. Menetapkan Permasalahan

Masalah-masalah yang ada dalam skenario diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas.

3. Menganalisis Masalah

Masalah-masalah yang sudah ditetapkan dianalisa dengan brainstorming. Pada langkah ini setiap anggota kelompok dapat mengemukakan penjelasan tentative, mekanisme, hubungan sebab akibat, dll tentang permasalahan.

4. Menarik Kesimpulan dari Langkah 3

Disimpulkan masalah-masalah yang sudah dianalisa pada langkah 3

5. Menetapkan Tujuan Belajar

Pengetahuan atau informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dirumuskan dan disusun sistematis sebagai tujuan belajar atau tujuan instruksional khusus (TIK).

6. Mengumpulkan Informasi Tambahan (Belajar Mandiri)

Kebutuhan pengetahuan yang ditetapkan sebagai tujuan belajar untuk memecahkan masalah dicari dalam bentuk belajar mandiri melalui akses informasi melalui internet, jurnal, perpustakaan, kuliah dan konsultasi pakar.

7. Mensintesis / Menguji Informasi Baru

Mensintesis, mengevaluasi dan menguji informasi baru hasil belajar mandiri setiap anggota kelompok.

Setiap skenario akan diselesaikan dalam satu minggu dengan dua kali pertemuan. Langkah 1 s/d 5 dilaksanakan pada pertemuan pertama, langkah 6 dilakukan di antara pertemuan pertama dan kedua. Langkah 7 dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Tutor yang bertugas sebagai fasilitator akan mengarahkan diskusi dan membantu mahasiswa dalam cara memecahkan masalah tanpa harus memberikan penjelasan atau kuliah mini.

Dalam diskusi tutorial, tujuan instruksional umum atau TIU dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tujuan belajar. Ketua diskusi memimpin diskusi dengan memberi kesempatan setiap anggota kelompok untuk dapat menyampaikan ide dan pertanyaan, mengingatkan bila ada anggota kelompok yang mendominasi diskusi serta memancing anggota kelompok yang pasif selama proses diskusi. Ketua dapat mengakhiri brain storming bila dirasa sudah cukup dan memeriksa sekretaris apakah semua hal yang penting sudah ditulis. Ketua diskusi dibantu sekretaris yang bertugas menulis hasil diskusi dalam white board atau flipchart.

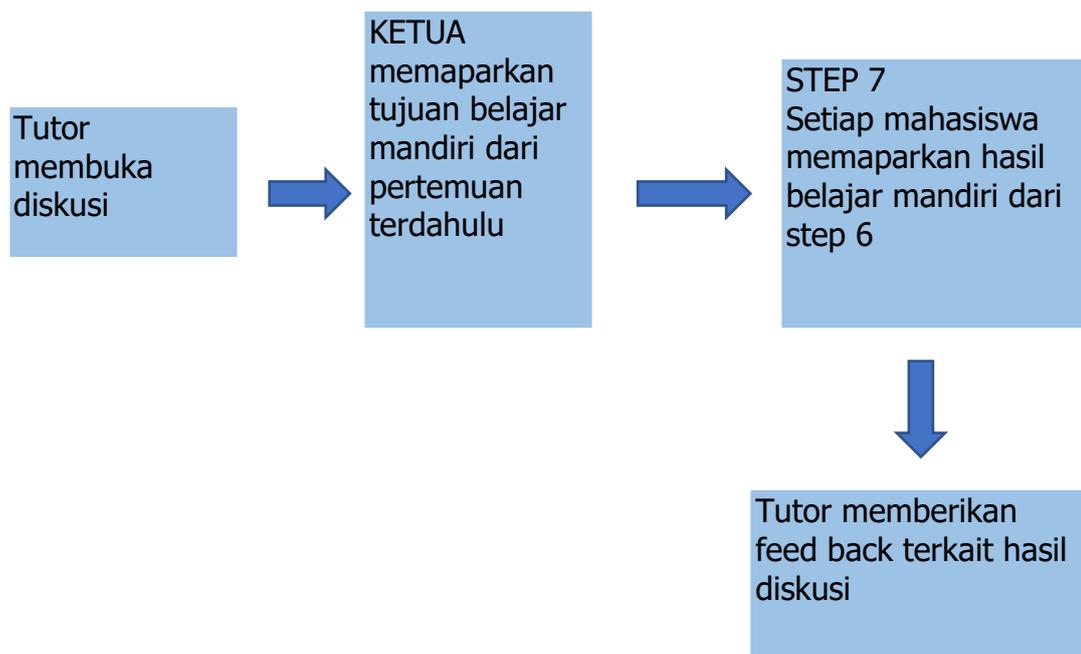
Dalam diskusi tutorial perlu dimunculkan *learning atmosphere* disertai iklim keterbukaan dan kebersamaan yang kuat. Mahasiswa bebas mengemukakan pendapatnya tanpa khawatir apakah pendapatnya dianggap salah, remeh dan tidak bermutu oleh teman yang lain, karena dalam tutorial yang lebih penting adalah bagaimana mahasiswa berproses memecahkan masalah dan bukan kebenaran pemecahan masalahnya.

Proses tutorial menuntut mahasiswa agar secara aktif dalam mencari informasi atau belajar mandiri untuk memecahkan masalah. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan akses informasi baik melalui internet (journal ilmiah terbaru), perpustakaan (text book & laporan penelitian), kuliah dan konsultasi pakar.

Bagan 1. Step 1-5 dari seven jumps tutorial PBL



Bagan 2. Step 7 dari seven jump



C. CASE BASED LEARNING (CBL)

Langkah-langkah dalam proses diskusi dengan pendekatan Case Based Learning hampir sama dengan PBL, perbedaan mendasar pada diskusi CBL lebih ditekankan menetapkan permasalahan dan mencari pemecahan masalahnya. Dalam diskusi CBL di Blok 1 menggunakan 1 kasus setiap pertemuan. Pada Blok-blok yang lain dimungkinkan diskusi CBL untuk 1 kasus dilakukan dalam beberapa pertemuan. Terutama bila kasus tersebut adalah kasus yang panjang.

Mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari sekitar 10 sampai 13 mahasiswa dan dibimbing oleh satu orang tutor sebagai fasilitator. Dalam diskusi tutorial perlu ditunjuk satu orang sebagai ketua diskusi dan satu orang sebagai sekretaris, di mana keduanya akan bertugas sebagai pemimpin diskusi. Ketua diskusi dan sekretaris ditunjuk secara bergiliran untuk setiap skenarionya agar semua mahasiswa mempunyai kesempatan berlatih sebagai pemimpin dalam diskusi. Oleh karena itu perlu difahami dan dilaksanakan peran dan tugas masing-masing dalam tutorial sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Sebelum diskusi dimulai tutor akan membuka diskusi dengan perkenalan antara tutor dengan mahasiswa dan antara sesama mahasiswa. Setelah itu tutor menyampaikan SOP/aturan pembelajaran secara singkat. Tutor menampilkan pada layar LCD/monitor deskripsi skenario dan tujuan pembelajaran secara umum. Ketua diskusi dibantu sekretaris memimpin diskusi dengan menggunakan 3 langkah untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dalam skenario dan mencari pemecahannya.

Langkah dalam diskusi CBL tersebut meliputi :

1. Menetapkan permasalahan/tujuan pembelajaran yang spesifik

Setiap mahasiswa menyampaikan penetapan permasalahan yang bisa menjadi isu pembelajaran dari kasus yang dipaparkan. Jika isu pembelajaran spesifik yang ditetapkan oleh mahasiswa kurang lengkap, maka fasilitator/tutor akan menambahkan penetapan permasalahan agar tujuan diskusi tercapai.

2. Menganalisis masalah (berdasarkan *brainstorming* dan *self study* sebelum tutorial berlangsung)

Setiap mahasiswa harus sudah membaca dan mempelajari kasus yang diberikan sebagai pemicu (*trigger*) sebelum diskusi CBL. Saat melakukan analisis tidak

diperkenankan membuka catatan dan membacanya. Mahasiswa harus sudah siap dengan materi yang akan didiskusikan.

3. Membuat kesimpulan/pemecahan masalah dari kasus.

Mahasiswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dari pemecahan kasus dengan difasilitasi oleh tutor. Mahasiswa membuat kesimpulan tentang isu pembelajaran yang masih perlu dipelajari kembali dalam self study (belajar mandiri) setelah diskusi.

Bagan 3. Step CBL (1 x pertemuan)

